

## Peran Guru Kelas III Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Putri Septiani<sup>1</sup>, Ani Nur Aeni<sup>2</sup>, dan Aah Ahmad Syahid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Corresponding Author: [putriseptiani276@upi.edu](mailto:putriseptiani276@upi.edu), [aninuraeni@upi.edu](mailto:aninuraeni@upi.edu), [syahid@upi.edu](mailto:syahid@upi.edu)

### Abstract

*Teachers play a pivotal role in shaping elementary school students' disciplined character, particularly amid challenges such as weak rule compliance, excessive gadget use, and inconsistent parenting at home. This study examines the strategies third-grade teachers use to strengthen students' discipline, the obstacles they face, and the behavioral changes that follow. A qualitative case study design was adopted, involving third-grade teachers and students as subjects. Data were collected through semi-structured interviews, observation, documentation, and field notes, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings reveal that teachers foster discipline through seven interrelated efforts: exemplary conduct, habituation, positive reinforcement, persuasive guidance, motivation, adjusting learning conditions, and partnering with parents. Main obstacles include excessive gadget use, inconsistent family upbringing, and differing family backgrounds affecting students' concentration. Over five weeks of observation, these strategies gradually produced more disciplined behavior, reflected in improved punctuality, stronger rule adherence, greater responsibility in completing tasks, and readiness to engage in lessons. Overall, the study underscores that cultivating disciplined character depends on teachers' sustained role modeling and close school-family cooperation.*

### Abstrak

Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar, terutama di tengah tantangan seperti rendahnya kepatuhan terhadap aturan, penggunaan gadget yang berlebihan, dan pola asuh keluarga yang tidak selaras. Studi ini disusun untuk memotret strategi yang diterapkan guru kelas III dalam menumbuhkan disiplin siswa, kendala yang ditemukan, serta perubahan perilaku yang muncul setelah strategi tersebut dijalankan. Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan guru dan siswa kelas III sebagai subjek. Data dihimpun melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan memperlihatkan bahwa guru menumbuhkan disiplin lewat tujuh upaya yang saling berkaitan, yaitu

### Article History:

Received : 2026-07-02

Reviewed: 2026-07-05

Published: 2026-07-17

### Keywords:

The Role of Teachers,  
Discipline Character,  
Elementary School  
Students.

### Sejarah Artikel

Diterima: 2026-07-02

Direview: 2026-07-05

Disetujui: 2026-07-17

### Kata Kunci

Peran Guru, Karakter  
Disiplin, Siswa Sekolah  
Dasar.

keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, pembimbingan persuasif, motivasi, penyesuaian kondisi belajar, dan kerja sama dengan orang tua. Kendala utama yang teridentifikasi mencakup penggunaan gadget berlebihan, ketidakselarasan pola asuh keluarga, dan perbedaan latar belakang yang memengaruhi konsentrasi siswa. Selama lima minggu pengamatan, penerapan strategi tersebut secara bertahap menghasilkan perilaku yang lebih disiplin, ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin bergantung pada keteladanan guru yang berkelanjutan serta kerja sama erat antara sekolah dan keluarga.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia karena berkontribusi besar terhadap pengembangan potensi peserta didik, baik dalam ranah kognitif, keterampilan, maupun kepribadian. Di antara berbagai nilai karakter yang perlu dipupuk sejak bangku sekolah dasar, disiplin menempati posisi yang krusial karena menjadi landasan bagi terbentuknya pribadi yang bertanggung jawab, patuh pada norma, cakap mengatur waktu, dan siap menghadapi berbagai tantangan di kemudian hari. Oleh karena itu, peran sekolah tidak berhenti pada penyampaian materi akademik semata, melainkan juga menjadi ruang pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dijalankan secara terus-menerus. Keberhasilan penanaman disiplin ini erat kaitannya dengan peran guru sebagai teladan sekaligus pendidik profesional. Di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk terus menyesuaikan diri, terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, agar proses pembelajaran senantiasa selaras dengan kebutuhan peserta didik (Aeni dkk., 2024).

Posisi guru kelas sangat menentukan dalam pembentukan karakter disiplin, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada rentang usia ini, anak umumnya belajar

melalui peniruan terhadap apa yang mereka saksikan di sekitarnya, sehingga sosok guru memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter tersebut. Peran guru pun tidak terbatas sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga meluas sebagai teladan, penyemangat, pembimbing, sekaligus pengelola kelas yang menciptakan suasana belajar kondusif. Sejalan dengan itu, Arianto dkk. (2023) mengemukakan bahwa guru yang konsisten menampilkan keteladanan, memberikan penguatan positif, dan mengelola kelas secara komunikatif berpeluang lebih besar meningkatkan kedisiplinan siswa dibandingkan guru yang mengandalkan hukuman. Di samping itu, kerja sama antara guru dan orang tua turut menentukan sejauh mana peserta didik memahami arti penting kedisiplinan.

Lickona (2022) menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang berhasil harus menyentuh tiga dimensi sekaligus, yakni pemahaman moral, penghayatan moral, dan tindakan moral. Ketiga dimensi ini perlu diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung yang dialami peserta didik. Gagasan ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam asas Ing Ngarso Sung Tulodo, yang menempatkan guru sebagai sosok yang wajib memberi contoh disiplin dalam keseharian. Sementara itu, Sardiman (2023) memandang

guru sebagai motivator yang membangkitkan kesadaran diri peserta didik untuk taat pada aturan tanpa perlu dipaksa.

Kendati demikian, upaya menanamkan disiplin di sekolah bukan tanpa hambatan. Penggunaan gawai yang tidak terkendali, misalnya, kerap menurunkan konsentrasi dan daya ingat sebagian siswa, sehingga guru harus berulang kali mengingatkan mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, perbedaan cara orang tua mengasuh anak, rendahnya semangat belajar, dan kondisi lingkungan kelas turut menjadi variabel yang menentukan berhasil-tidaknya pembentukan karakter disiplin (Mulyasa, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa menumbuhkan disiplin bukan perkara sederhana, melainkan proses kompleks yang menuntut kolaborasi erat antara guru, pihak sekolah, dan keluarga.

Sejumlah kajian terdahulu turut menegaskan besarnya peran guru dalam menumbuhkan karakter disiplin. Baizura dkk. (2025) menemukan bahwa sanksi yang dirancang secara edukatif dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Priatini dkk. (2024) menyimpulkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan guru jauh lebih berdampak dalam membentuk disiplin dibandingkan sekadar instruksi lisan. Di sisi lain, Annisa Fahmi Mannassai dkk. (2025) berpendapat bahwa pembentukan karakter disiplin akan lebih maksimal apabila diterapkan melalui pembiasaan rutin yang konsisten dalam keseharian peserta didik.

Kajian-kajian tersebut umumnya masih terpusat pada satu strategi saja, baik keteladanan maupun penerapan sanksi, sebagai pendekatan utama dalam menumbuhkan disiplin siswa. Studi yang secara khusus memadukan berbagai strategi guru, sekaligus mengungkap hambatan dan perubahan perilaku siswa pascapenerapan

strategi tersebut, masih jarang dilakukan. Bertolak dari kesenjangan itu, penelitian ini disusun untuk (1) mengungkap ragam strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas III, (2) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam proses tersebut, dan (3) menelaah perubahan perilaku disiplin siswa setelah strategi-strategi tersebut diterapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk menggali secara mendalam fenomena peran guru kelas III di SDN Aren Jaya XIV dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa apa adanya tanpa rekayasa. Desain studi kasus dipakai agar peneliti memperoleh potret utuh mengenai strategi yang diterapkan guru, kendala yang dijumpai, serta dinamika perubahan perilaku disiplin siswa sepanjang proses pembelajaran. Marwiyati (2020) menyebut studi kasus sebagai metode yang tepat untuk menelusuri suatu kasus secara mendalam, menyeluruh, dan terintegrasi, sebuah pandangan yang dipertegas oleh Waruwu (2024) yang menyatakan bahwa studi kasus berfungsi mengungkap realitas sosial secara holistik sehingga makna di balik suatu fenomena dapat ditangkap lebih utuh.

Lokasi penelitian berada di SDN Aren Jaya XIV, Kota Bekasi, Jawa Barat. Guru kelas III beserta siswa kelas III ditetapkan sebagai informan melalui teknik purposive, dengan pertimbangan bahwa keduanya dianggap paling mengetahui seluk-beluk proses penanaman karakter disiplin di kelas tersebut.

Data dihimpun melalui empat teknik, yakni wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Wawancara ditujukan untuk menggali strategi guru, kendala yang dialami, dan upaya konkret dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Observasi dilakukan secara langsung guna mencermati praktik kedisiplinan sepanjang pembelajaran berlangsung, sementara dokumentasi

dimaksudkan untuk melengkapi data berupa tata tertib kelas, daftar hadir, jurnal kelas, dan dokumen pendukung lain. Adapun catatan lapangan digunakan untuk merekam berbagai peristiwa yang muncul selama penelitian berjalan.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

| No | Teknik           | Instrumen                                                                                                 |
|----|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Wawancara        | Pedoman wawancara semi-terstruktur                                                                        |
| 2. | Observasi        | Pedoman observasi peran guru (keteladanan, pengelola, pembimbing, evaluator) dan karakter disiplin siswa. |
| 3. | Catatan Lapangan | Format catatan lapangan reflektif mingguan.                                                               |
| 4. | Dokumentasi      | Pedoman telaah dokumen (tata tertib, absensi, foto kegiatan pembiasaan).                                  |

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah tersaring kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar keterkaitan antartemuan lebih mudah dipahami secara sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi yang berlangsung terus-menerus terhadap keseluruhan data yang terkumpul.

Guna menjamin keabsahan data, peneliti menempuh tiga strategi, yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teknik ditempuh dengan menyilangkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan yang diperoleh dari guru maupun siswa. Peneliti juga

melakukan pengamatan berulang supaya data yang terkumpul konsisten, sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III

Data yang terhimpun dari wawancara, catatan lapangan, observasi selama lima minggu, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa guru kelas III menjalankan tujuh strategi yang saling terkait dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa, mencakup keteladanan, pembiasaan, pemberian reward, pembimbingan persuasif, motivasi, penyesuaian kondisi belajar, dan kerja sama dengan orang tua. Gambaran umum hasil observasi terhadap peran guru dan perilaku disiplin siswa sepanjang lima minggu pengamatan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Peran Guru dan Perilaku Disiplin Siswa

| No | Aspek yang Diamati                                  | Kecenderungan Minggu ke-1 s.d. ke-5      |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1. | Guru hadir dan masuk kelas tepat waktu              | Konsisten pada seluruh minggu pengamatan |
| 2. | Guru berpakaian rapi dan atribut lengkap            | Konsisten pada seluruh minggu pengamatan |
| 3. | Guru memberi teguran persuasif tanpa kekerasan      | Konsisten pada seluruh minggu pengamatan |
| 4. | Guru memberikan <i>reward</i> /pujian               | Belum konsisten – hanya sebagian minggu  |
| 5. | Siswa hadir dan mengumpulkan tugas tepat waktu      | Meningkat, terutama sejak minggu ke-3    |
| 6. | Siswa mematuhi tata tertib dan membawa perlengkapan | Meningkatkan, stabil pada minggu ke-5    |

### Keteladanan

Bentuk keteladanan yang ditampilkan guru kelas III tampak dari kebiasaannya tiba di sekolah satu jam lebih awal dari siswa, masuk ke ruang kelas 15 menit sebelum bel berbunyi, serta senantiasa mengenakan seragam dinas lengkap sesuai dengan ketentuan.

"Saya selalu datang ke sekolah satu jam sebelum siswa datang, dan masuk ke dalam kelas 15 menit sebelum berbunyi dengan menggunakan pakaian dinas lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku." (Responden Guru, 10/04/2026).

"Iya. Biasanya pak guru masuk ke dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Jadi siswa berusaha untuk datang lebih awal sebelum pak guru datang supaya tidak terlambat dan bisa mengikuti pelajaran dari awal." (Responden Siswa 1, 17/04/2026)

Data observasi selama lima minggu memperkuat temuan wawancara tersebut: guru konsisten hadir tepat waktu, berpenampilan rapi, bertutur kata santun, dan taat pada tata tertib sekolah, yang pada

akhirnya mendorong sebagian siswa turut disiplin datang tepat waktu dan siap mengikuti pelajaran. Keteladanan terbukti menjadi cara mendidik yang efektif sebab siswa cenderung menyerap perilaku positif dari sosok guru yang memegang peran krusial dalam menanamkan nilai disiplin sebagai fondasi karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan bermoral.

### Pembiasaan

Selain keteladanan, guru juga membangun kebiasaan positif melalui rangkaian kegiatan rutin sebelum pelajaran dimulai, seperti piket kelas, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila.

"Rutinitas yang diwajibkan kepada siswa yaitu melaksanakan piket kelas, berdoa, menyebutkan Pancasila sebelum belajar, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya." (Responden Guru, 10/04/2026)

"Setiap hari kami melakukan piket kelas, berdoa, menyebutkan Pancasila sebelum pelajaran dimulai, dan menyanyikan lagu

Indonesia Raya. Menurut saya, dengan melakukan kegiatan seperti itu bisa memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas dan lebih siap untuk belajar." (Responden Siswa 2, 17/04/2026)

Pengamatan lapangan mengonfirmasi bahwa mayoritas siswa telah mengenakan seragam secara lengkap, meminta izin dengan sopan saat keluar-masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan kian terbiasa kembali ke kelas tepat waktu se usai istirahat. Pembiasaan memang dikenal sebagai cara ampuh menanamkan karakter, sebab kegiatan yang diulang secara konsisten lambat laun menjelma kebiasaan yang melekat dalam keseharian siswa (Marwiyati, 2020; Suryono & Hasanah, 2026). Temuan ini juga senada dengan Islami dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan disiplin tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga membentuk kemandirian dan tanggung jawab pada diri siswa.

### **Pemberian Reward**

Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam hal kedisiplinan.

"Saya akan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang sudah menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan." (Responden Guru, 10/04/2026)

"Saya merasa senang apabila diberikan pujian atau nilai tambahan kalau disiplin. Jadi nanti saya ingin lebih rajin dan tidak terlambat untuk masuk ke dalam kelas." (Responden Siswa 1, 17/04/2026)

Para siswa mengaku merasa senang dan makin bersemangat setiap kali menerima pujian atau tambahan nilai. Kendati demikian, observasi selama lima minggu menunjukkan pemberian reward ini belum berlangsung secara konsisten setiap pekan.

Padahal, penghargaan baik dalam bentuk pujian maupun simbol tertentu terbukti mampu mendongkrak motivasi dan antusiasme belajar siswa (Alfazuri, 2024), sehingga penerapannya perlu lebih dioptimalkan supaya manfaatnya dirasakan seluruh siswa secara merata.

### **Pembimbingan Persuasif**

Ketimbang menjatuhkan hukuman yang keras, guru lebih memilih memberi nasihat dan arahan kepada siswa yang melanggar aturan, serta menempuh pendekatan personal terhadap siswa yang sulit diatur supaya mereka tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya.

"Dengan saya memberikan arahan atau nasihat secara pribadi, tapi tidak di depan teman-temannya." (Responden Guru, 10/04/2026)

"Biasanya pak guru akan memanggil dan menasihati siswa tersebut secara baik-baik supaya mau mengikuti aturan yang ada." (Responden Siswa 2, 17/04/2026)

Hukuman yang berlebihan atau tidak sepadan berisiko memicu penolakan emosional pada diri siswa dan merenggangkan hubungan guru-siswa. Karena itu, penanaman disiplin akan lebih berhasil apabila memadukan pendekatan yang mendidik dengan penguatan positif (Amelia & Dafit, 2023).

### **Motivasi**

Guru pun berperan sebagai motivator, yaitu dengan sabar mengingatkan siswa, memberikan semangat saat siswa menampilkan perilaku disiplin, dan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru langsung.

"Pak Guru selalu mengingatkan kami dengan sabar, dan memberikan contoh dengan baik. Jadinya kami sebagai siswa ingin meniru sikap yang dilakukan oleh pak guru." (Responden Siswa 3, 17/04/2026)

Para siswa menuturkan bahwa kesabaran dan keteladanan guru membuat mereka merasa lebih nyaman, dihargai, sekaligus tergerak mengikuti arahan yang diberikan. Motivasi yang disampaikan guru secara berkelanjutan berdampak positif pada kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan turut menumbuhkan rasa percaya diri (Romadoni dkk., 2025), sehingga kedisiplinan yang tumbuh bukan semata karena takut hukuman, melainkan lahir dari kesadaran pribadi.

### **Penyesuaian Kondisi Belajar**

Ruang kelas yang dilengkapi pendingin udara ternyata membuat sebagian siswa mudah mengantuk dan kurang waspada saat pembelajaran berlangsung. Guru menyikapi kondisi ini dengan memberikan kelonggaran bagi siswa untuk mencuci muka atau melakukan peregangan sejenak supaya konsentrasi belajarnya kembali pulih.

"Saya memberikan toleransi kepada siswa untuk mencuci muka jika ada yang merasa mengantuk akibat penggunaan AC di dalam kelas." (Responden Guru, 10/04/2026)

Sikap yang fleksibel ini memperlihatkan bahwa guru tidak sekadar menegakkan aturan, tetapi juga peka terhadap kondisi fisik siswa dalam menerima pelajaran, sejalan dengan pandangan bahwa disiplin tidak melulu soal ketaatan, melainkan juga menyangkut kesiapan fisik dan mental peserta didik (Mulyasa, 2023).

### **Kerja Sama dengan Orang Tua**

Guru juga membangun komunikasi aktif dengan para orang tua guna mengawasi penggunaan gadget di rumah sekaligus memantau tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

"Penggunaan gadget sangat berpengaruh, karena siswa jadi cenderung malas untuk belajar. Cara saya mengawasi

penggunaan gadget di rumah, yaitu saya mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam mengawasi penggunaan gadget selama siswa di rumah." (Responden Guru, 10/04/2026)

"Iya. Pak guru menyampaikan kepada orang tua kami jika ada siswa yang sering terlambat dan belum mengerjakan tugas sekolah." (Responden Siswa 3, 17/04/2026)

Karakter disiplin siswa tidak semata-mata dibentuk oleh lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Astika dkk., 2024). Kerja sama yang terbangun antara pihak sekolah dan keluarga memberi kontribusi nyata bagi pembentukan disiplin peserta didik, terutama melalui pengawasan dan pendampingan orang tua yang berjalan secara konsisten (Raisyah Permata Sari & Sartono, 2025).

### **Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin**

Dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin, guru tidak lepas dari tiga kendala utama. Kendala pertama datang dari penggunaan gadget yang berlebihan di rumah, yang membuat sebagian siswa menjadi malas belajar dan kurang fokus saat menerima instruksi guru.

"Dalam pendidikan, penggunaan gadget berlebihan memiliki pengaruh yang sangat besar. Akibat dari penggunaan gadget berlebihan, siswa jadi cenderung malas untuk belajar." (Responden Guru, 10/04/2026)

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil kajian Sulpa dkk. (2026) yang menemukan bahwa penggunaan gadget berdampak besar pada menurunnya fokus belajar dan tanggung jawab siswa terhadap tugas apabila tidak diimbangi pengawasan orang tua yang memadai.

"Pada saat saya memberikan arahan kepada orang tua siswa terkait dengan kedisiplinan, terkadang orang tua siswa kurang menerima arahan dari saya." (Responden Guru, 10/04/2026)

Kendala kedua muncul dari ketidakselarasan antara pola asuh orang tua di rumah dan aturan disiplin di sekolah, yang membuat siswa menghadapi dua standar perilaku berbeda sehingga penanaman karakter disiplin menjadi kurang maksimal apabila tidak diperkuat di lingkungan keluarga. Pola asuh yang serba permisif cenderung melemahkan sikap disiplin anak, sebaliknya dukungan, pengawasan, dan konsistensi orang tua terbukti membantu anak mengembangkan perilaku disiplin (Sheillamita dkk., 2023; Aufa dkk., 2026).

Kendala ketiga bersumber dari beragamnya latar belakang keluarga siswa, sebab perbedaan kondisi keluarga, pola komunikasi, dan bentuk perhatian orang tua turut memengaruhi respons siswa terhadap pembiasaan disiplin di sekolah (Amelia & Dafit, 2023). Meski begitu, guru tidak berhenti berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui komunikasi dengan orang tua, pemberian arahan yang persuasif, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa.

### **Perubahan Perilaku Disiplin Siswa Setelah Penerapan Strategi**

Perubahan perilaku disiplin siswa tampak pada tiga dimensi, yakni disiplin waktu, disiplin perbuatan, dan disiplin belajar. Pada pekan pertama pengamatan, masih dijumpai siswa yang belum tiba di kelas tepat waktu maupun mengumpulkan tugas sesuai tenggat yang ditentukan. Namun, memasuki pekan kedua hingga kelima, siswa berangsur terbiasa datang tepat waktu, kembali ke kelas tepat waktu sesuai

istirahat, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas.

Dari sisi disiplin perbuatan, mayoritas siswa telah mengenakan seragam lengkap, meminta izin secara sopan, menaati tata tertib kelas, dan membuang sampah pada tempatnya, kendati sesekali guru masih perlu menegur secara persuasif. Sementara pada aspek disiplin belajar, siswa memperlihatkan kesiapan yang makin baik dalam mengikuti pembelajaran, misalnya membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal dan tidak lagi menunda-nunda pengerjaan tugas.

Berbagai perubahan tersebut mengindikasikan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pengawasan yang diterapkan guru secara konsisten membawa dampak positif bagi perkembangan karakter disiplin siswa. Disiplin belajar turut menyumbang keberhasilan capaian belajar peserta didik, sebab siswa yang disiplin cenderung patuh pada aturan, menuntaskan tugas tepat waktu, dan tekun dalam proses belajarnya (Umar dkk., 2025). Selaras dengan hal tersebut, kedisiplinan juga menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap waktu dan kewajiban (Priastuti dkk., 2023). Karakter disiplin siswa dapat pula dipupuk melalui kemampuan *self-regulated learning* yang baik, sehingga nilai disiplin benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan positif dalam keseharian siswa (Aisyah dkk., 2025).

### **SIMPULAN**

Merujuk pada temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas III secara konsisten menerapkan tujuh strategi dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian reward, pembimbingan persuasif, motivasi, penyesuaian kondisi belajar, dan kerja sama dengan orang tua, dengan keteladanan dan

pembiasaan sebagai fondasi utama yang paling konsisten dijalankan.

Tiga kendala utama yang dihadapi guru meliputi penggunaan gadget yang berlebihan, ketidakselarasan pola asuh orang tua dengan aturan sekolah, serta keberagaman latar belakang keluarga siswa. Guru berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut melalui komunikasi dengan orang tua, pemberian arahan yang persuasif, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Setelah ketujuh strategi diterapkan, siswa kelas III menunjukkan perubahan positif pada tiga dimensi disiplin waktu, perbuatan, dan belajar yang berkembang secara bertahap sepanjang lima minggu pengamatan. Temuan ini mempertegas bahwa karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat dibentuk secara efektif melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pembimbingan persuasif, pemberian reward, serta sinergi yang konsisten antara sekolah dan keluarga. Untuk itu, guru disarankan lebih konsisten dalam memberikan reward serta terus mempererat komunikasi dengan orang tua, sementara pihak sekolah disarankan memperkuat kebijakan yang mendukung sinergi guru-orang tua, termasuk edukasi tentang pengelolaan penggunaan gadget pada anak.

## REFERENSI

- Aeni, A. N., Hanifah, N., Rahimah, R., & Arifuddin, A. (2024). *Development of Smart Apps Creator (SAC)-Based Android Application Learning Media to Improve Students' Understanding of Islamic Education Materials in Elementary Schools*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(2), 359. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i2.18531>
- Alfazuri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3).
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Annisa Fahmi Mannassai, Siti Marwah Mustapa, Intan Nuraini Lamanasa, Enjel Sukma, & Putri Rahmadani Lahaji. (2025). Penerapan Kegiatan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Sartika. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(4), 46–61. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i4.2885>
- Arianto, Y., Fitri, Moh., & Ali, R. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 67–71. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1795>
- Astika, D., Jurahman, Dr. Drs. Y. B., & Sumpna, Dr. (2024). Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas III Di SD Negeri Kalikepek. *Dikdastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an /*, 10(1).
- Aufa, F. C., Salsabila, A. A., Wahidin Wahidin, & Kusumawati, E. R. (2026). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru BK Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah. *Cendekia Ilmiah*, 5.
- Aysah, N., Muslimah, & Hidayati, S. (2025). Karakter Disiplin dalam Membangun

- Self Regulation Learning Siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *JURNAL Ilmiah Global Education*, 6(2).
- Baizura, Hambali, & Arianto, J. (2025). Pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. *Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 2(1).
- Hikmah, N., Pardosi, J., Suryaningsi, & Wingkolatin. (2025). Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(10).
- Islami, R. A. N., Khairunnisak, R., Kiranti, N., & Halimah, L. (2025). Evaluasi Dampak Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Lestari, F., & Jf, N. Z. (2025). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Rutin Untuk Menstimulasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sejak Dini. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(2).
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Lainnya*. Bumi Aksara.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2).
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. . Remaja Rosdakarya.
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur'afiffah, U. U. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4908>
- Prihatini, N., Rusmiati Aliyyah, R., & Ichsan, M. (2024). Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(1), 371–385. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11653>
- Raisyah Permata Sari, & Sartono Sartono. (2025). Analisis Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 223–230. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2450>
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., Ilma, N., Rasiyanti, R. N., & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.199>
- Sardiman. (2023). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sheillamita, G., Syachroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 66. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.3906>
- Sulpa, S., Jalil, R., & Hidayat, R. (2026). Pengaruh Penggunaan Teknologi Gadget dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Ekstrakurikuler

Tapak Suci. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi*, 9(1).

Suryono, D., & Hasanah, N. (2026). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kota Jambi. *Journal of Islamic Education for Early Childhood, JIEEC*, 8(1).

Umar, H., Lisan, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, IMEIJ*, 6(5).

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>